

Edukasi Peningkatan Peran Depot Air Minum Aquatic Kota Batam dalam Penyediaan Sarana Air Bersih Layak Konsumsi

Hardiana *¹

Haeran ²

Al Munip ³

Siti Fatimah ⁴

Adelly Nabila ⁵

Sarni ⁶

^{1,4} Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam, Institut Islam Al-Mujaddid Sabak, Indonesia

^{2,5} Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam, Institut Islam Al-Mujaddid Sabak, Indonesia

^{3,6} Program Studi PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Islam Al-Mujaddid Sabak, Indonesia

*e-mail: hardianahumairoh684@gmail.com¹, haeran.linguistik@gmail.com², lathifamunip@gmail.com³, sf7800590@gmail.com⁴, adellinabila@gmail.com⁵, sarnilambur@gmail.com⁶

Abstrak

Air sangat dibutuhkan masyarakat terutama air bersih dan layak dikonsumsi. Permasalahannya adalah pemerolehan air bersih yang sulit. Salah satu penyedia air adalah depot air minum. Keberadaan depot air minum senantiasa perlu diberikan edukasi terkait air yang layak konsumsi. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan mahasiswa melalui kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL). Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode Asset Based Community Development (ABCD) yang merupakan model pendekatan pengembangan masyarakat dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan. Pelaksanaan dilakukan di Depot Air Minum Aquatic Kota Batam dengan beberapa tahapan pelaksanaan program, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Kesimpulan dari hasil pengabdian adalah edukasi peningkatan peran Depot Air Minum Aquatic Kota Batam dalam penyediaan sarana air bersih yang layak konsumsi yang telah selesai dilaksanakan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan edukasi ini dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan pengelola depot air minum Aquatic Kota Batam serta masyarakat tentang kualitas depot air minum yang baik, sehingga masyarakat dapat membedakan mana air yang higienis untuk dikonsumsi dan mana yang tidak layak untuk dikonsumsi. Hal ini sangat berdampak dalam kehidupan sehari-hari dikarenakan kualitas depot air minum yang kurang baik dapat menyebabkan sakit perut atau penyakit diare.

Kata kunci: Air Bersih, Edukasi, Depot Air Minum, Layak Konsumsi

Abstract

Water is very much needed by the community, especially clean and drinkable water. The problem is the difficulty of obtaining clean water. One of the water providers is drinking water depots. The existence of drinking water depots always needs to be provided with education regarding drinkable water. The implementation of this community service is a student activity through PPL activities. This community service uses the Asset Based Community Development (ABCD) method. The implementation was carried out at the Aquatic Drinking Water Depot with several stages of program implementation, namely the preparation stage, the implementation stage and the evaluation stage. The conclusion is education to increase the role of the Aquatic Drinking Water Depot in providing clean water facilities that are drinkable which has been completed. The results obtained from this educational activity can increase the knowledge and insight of the Aquatic drinking water depot managers and the community about the quality of good drinking water depots, so that people can distinguish which water is hygienic for consumption and which is not suitable for consumption. This has a significant impact on daily life because the poor quality of drinking water depots can cause stomach aches or diarrhea.

Keywords: Clean Water, Education, Drinking Water Depot, Suitable for Consumption

PENDAHULUAN

Air merupakan sumber daya sangat diperlukan oleh semua makhluk hidup (Quddus, 2014). Air merupakan senyawa kimia yang sangat penting bagi kehidupan makhluk hidup di bumi ini. Fungsi air bagi kehidupan tidak dapat digantikan oleh senyawa lain (Slamet, 2017).

Air yang sangat dibutuhkan masyarakat adalah air bersih yang salah satu jenis sumberdaya berbasis air yang bermutu baik dan biasa dimanfaatkan oleh manusia untuk dikonsumsi atau dalam melakukan aktivitas sehari-hari termasuk di antaranya adalah sanitasi. Pengadaan air bersih di Indonesia khususnya untuk skala besar saat ini masih terpusat di daerah perkotaan, dan dikelola oleh Perusahaan Air Minum (PAM) kota dan daerah dan secara nasional jumlahnya masih belum mencukupi dan dapat dikatakan relatif kecil yakni 16,08%. Untuk daerah yang belum mendapatkan pelayanan air bersih dari PAM umumnya mereka menggunakan air tanah (sumur), air sungai, air hujan, air sumber (mata air) dan lainnya. Permasalahan yang timbul yakni sering dijumpai bahwa kualitas air tanah maupun air sungai yang digunakan masyarakat kurang atau tidak memenuhi syarat sebagai air minum yang sehat bahkan di beberapa tempat tidak layak untuk digunakan dalam keperluan sehari-hari seperti mandi dan mencuci. Air yang layak diminum, mempunyai standar persyaratan tertentu yakni persyaratan fisik, kimiawi dan bakteriologis (Kemenkes RI, 2020), dan syarat tersebut merupakan satu kesatuan. Dengan demikian, apabila ada satu saja parameter yang tidak memenuhi syarat maka air tersebut tidak layak untuk diminum.

Dengan berbagai persyaratan yang harus dimiliki sehingga terpenuhinya unsur kelayakan, maka permasalahan air bersih perlu mendapat perhatian dan penanganan yang serius. Air yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat adalah terutama air minum. Untuk mengatasi masalah air bersih salah satunya adalah melalui penyediaan Depot Air Minum (DAM). Depot Air Minum saat ini telah tumbuh dan berkembang dengan pesat. Ditinjau dari harganya air minum dari Depot Air Minum lebih murah dari pada air minum dalam kemasan, namun dari segi kualitasnya dibutuhkan pengawasan, hygiene dan sanitasi pengelola serta pelayanan dalam Depot Air Minum (Marlik, 2024).

Di Indonesia pertumbuhan Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU) semakin meningkat. Hal ini dikarenakan air memiliki peranan penting bagi semua makhluk hidup yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, 46,5% rumah tangga Indonesia menggunakan lebih dari 100 liter air perorang perhari. Dengan kata lain, masih terdapat 53,5% rumah tangga yang belum memiliki akses air bersih yang optimal (Balitbangkes, 2019).

Menurut Siti dan Yufrijal seperti dikutip (Melinda, 2022), keberadaan depot air minum isi ulang terus meningkat sejalan dengan dinamika keperluan masyarakat terhadap air minum yang bermutu dan aman untuk dikonsumsi. Meski lebih murah, tidak semua depot air minum isi ulang terjamin keamanan produknya. Hal ini terjadi karena lemahnya pengawasan dari dinas terkait, pengawasan yang kurang terhadap depot air minum isi ulang tersebut mengakibatkan proses produksi tidak terawasi dengan baik. Hal ini memungkinkan kualitas depot air minum isi ulang yang dihasilkan tidak memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas air minum menjadi air minum produksi yang terjamin dan memenuhi syarat, dengan melakukan pemeriksaan sampel laboratorium dan mendapatkan surat rekomendasi dari pihak Dinas Kesehatan Kabupaten atau Kota serta pihak terkait melakukan pembinaan dan pengawasan untuk memantau usaha depot air minum, dan untuk menjaga kebersihan depot dengan cara memperhatikan hygiene sanitasi serta memilih sumber air baku yang memenuhi syarat sumber-sumber air, seperti sumur terlindung dan tidak terlindung, sumur bor dan mata air yang terjamin kualitasnya, prinsip-prinsip kerja sumur resapan adalah menyalurkan dan menampung air ke dalam lubang atau sumur agar air dapat memiliki waktu tinggal di permukaan tanah lebih lama sehingga sedikit demi sedikit air dapat meresap ke dalam tanah tujuan utama dari sumur resapan adalah memperbesar masuknya air ke dalam akuifer tanah sebagai air resapan (infiltrasi). Air tanah tersebut dapat dimanfaatkan kembali melalui sumur-sumur atau mata air yang dapat dieksplorasi setiap saat (Ganing, 2019).

Selain cara di atas, cara lain yang bisa dilakukan adalah melalui kegiatan pemberian edukasi penyediaan sarana air bersih yang layak konsumsi. Hal ini sebagaimana dilakukan pada depot air minum Aquatic Kota Batam. Kegiatan edukasi yang dilakukan bertujuan untuk mengendalikan faktor resiko terjadinya kontaminasi yang berasal dari tempat, peralatan dan penjamah terhadap air minum agar aman dikonsumsi sebagaimana diatur dalam Permenkes Nomor 43 Tahun 2014 tentang Hygiene Sanitasi Depot Air Minum. Kegiatan edukasi ini dilakukan dengan bekerjasama dengan pengelola depot air minum Aquatic Kota Batam. Kegiatan edukasi ini adalah untuk memberikan pembinaan kepada pengusaha depot air minum isi ulang Aquatic Kota Batam agar meningkatkan kualitas air yang dijual dan hygiene sanitasi depot air minum, sehingga tidak menimbulkan permasalahan penyakit.

Kegiatan edukasi ini memang dilakukan untuk memberikan penyuluhan tentang standar penjualan berdasarkan peraturan Permenkes kepada pengusaha air isi ulang agar bisa meningkatkan kualitas air yang dijual. Melalui kegiatan ini diharapkan mengetahui akan standar air yang layak dikonsumsi menjadi bertambah.

LANDASAN TEORI

Edukasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dimaksud dengan edukasi adalah pendidikan pengajar, pelatihan, cara, pendidikan. Edukasi atau disebut juga dengan pendidikan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.

Edukasi merupakan proses belajar dari tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, sudah semestinya usaha dalam menumbuh kembangkan tujuan dari proses pendidikan dapat dicapai secara optimal. Pendidikan memiliki arti penting bagi individu, pendidikan lebih jauh memberikan pengaruh yang besar terhadap kemajuan suatu bangsa (Adawiyah, 2015).

Edukasi adalah suatu proses usaha memberdayakan perorangan, kelompok, dan masyarakat agar memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatannya melalui peningkatan pengetahuan, kemauan, dan kemampuan, yang dilakukan dari, oleh, dan masyarakat sesuai dengan faktor budaya setempat (Depkes RI, 2020).

Edukasi pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Dengan adanya pesan tersebut maka diharapkan masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik (Notoatmojo, 2015).

Dari pengertian di atas, edukasi atau pendidikan merupakan pemberian pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui pembelajaran, sehingga seseorang atau kelompok orang yang mendapat pendidikan dapat melakukan sesuai yang diharapkan pendidik, dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak mampu mengatasi kesehatan sendiri menjadi mandiri.

Depot Air Minum Isi Ulang

Berdasarkan syarat teknis terhadap air minum isi ulang perdagangan yang dilakukan, tercantum dalam Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan RI Nomor 651/MPP/KEP/10/2014, yaitu bahwa depot air minum isi ulang adalah perusahaan yang melaksanakan produksi mengolah air yang baku hingga berubah jadi air minum dan dijual secara langsung terhadap masyarakat (konsumen). Sedangkan yang dimaksud dengan air baku merupakan air yang masih mentah yang tidak diproses atau sebaliknya telah dilakukan proses dan sesuai dengan persyaratan Menteri Kesehatan.

Sesuai dengan Pasal 1 ayat (1) dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 492/MENKES/PER/IV/2010 tentang Syarat-Syarat Air Minum yang Berkualitas, bahwa: "air minum merupakan air yang dilalui proses olahan atau tidak melalui proses olahan apa bila memenuhi persyaratan kesehatan maka dapat langsung dikonsumsi".

Dalam pengertiannya tentang depot air minum isi ulang tidak tercantum dalam aturan Perundang-Undangan akan tetapi hal tersebut dapat ditemukan dari bahan bacaan mengenai pengertian depot air minum isi ulang antara lain pengertian pertama, yaitu usaha yang dilakukan oleh industri yang memproduksi air baku menjadi air yang bisa digunakan dan dikonsumsi oleh konsumen ditempat produksinya. Sedangkan pengertian lain, yaitu pendistribusian dengan menjual pada masyarakat sekitar melalui perorangan, dengan cara membeli dengan dan membawa tempat galon masing-masing dan mengisi langsung di tempat depot air tersebut.

Air Bersih yang Layak Konsumsi

Air bersih adalah air yang secara fisik terlihat jernih dan tidak berbau yang digunakan untuk keperluan sehari-hari serta dimasak untuk dijadikan air minum. Air bersih merupakan salah satu jenis sumber daya berbasis yang bermutu baik dan biasa dimanfaatkan oleh manusia untuk dikonsumsi atau dalam melakukan aktivitas mereka sehari-hari dan memenuhi persyaratan (Permenkes, 2017). Batasan-batasan sumber air yang bersih dan aman, antara lain:

1. Bebas dari kontaminasi kuman atau bibit penyakit.
2. Bebas dari substansi kimia yang berbahaya dan beracun.
3. Tidak berasa dan tidak berbau.
4. Dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan domestic rumah tangga.
5. Memenuhi standar minimal yang ditentukan oleh WHO (*World Health Organization*) atau Departemen RI.

Air yang layak diminum atau dikonsumsi mempunyai standar persyaratan, yaitu persyaratan fisik, kimia, bakteriologis dan radioaktif. Standar kualitas air minum yang digunakan mengacu pada Permenkes RI Nomor 32 Tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Air Untuk Keperluan Higiene Sanitasi, Kolam Renang, Solus Per Aqua dan Pemandian Umum.

1. Persyaratan Fisik adalah persyaratan air yang dapat di indera, baik dengan indera penglihatan, penciuman, maupun indera perasa, yaitu:
 - a. Air harus jernih, bersih, tidak berwarna
 - b. Tidak berbau dan tidak mempunyai rasa apapun
 - c. Suhu air kira-kira sama dengan suhu ruang, sehingga air bersih tidak terlalu dingin tetapi membawa rasa segar.
2. Persyaratan Kimia adalah persyaratan yang menyangkut kadar atau kandungan zat kimia dalam air. Air bersih tidak boleh mengandung zat-zat yang berbahaya bagi manusia dan tidak menimbulkan korosif pada pipa air bersih. Salah satu zat yang berbahaya bagi manusia adalah kandungan zat besi (Fe) yang kadarnya terlalu tinggi. Konsentrasi besi terlarut yang masih diperbolehkan dalam air bersih adalah sampai dengan 1,0 mg/liter.
3. Persyaratan Mikrobiologi adalah persyaratan yang menyangkut kadar bakteri di dalam air terutama bakteri patogen. Untuk mengetahui apakah air tersebut terkontaminasi oleh bakteri patogen adalah dengan cara pemeriksaan sampel air. Bila dari pemeriksaan 100 cc air terdapat kurang dari 4 bakteri E. Coli maka air tersebut sudah memenuhi syarat kesehatan (Notoatmojo, 2015).
4. Persyaratan Radioaktif. Air bersih tidak boleh mengandung zat-zat yang menghasilkan bahan-bahan yang mengandung zat radioaktif seperti sinar alfa, beta dan gamma.

METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan menjelaskan tentang langkah-langkah dalam melakukan pengabdian masyarakat ini. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan mahasiswa melalui kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL). Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) yang merupakan model pendekatan pengembangan masyarakat dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan (Maharani, 2024); (Haeran, 2023); (Maulana, 2024).

Metode pelaksanaan dilakukan di Depot Air Minum Aquatic Kota Batam. Pemilihan lokasi ini atas dasar perlunya peningkatan pengetahuan masyarakat dan pengelola depot air minum dalam menyediakan air bersih yang layak konsumsi. Pemilihan lokasi/tempat pengabdian dilakukan secara *purposive* (dipilih dengan sengaja) berdasarkan penuh pertimbangan (Muliani, et al. 2023); (Rabiah dan Haeran, 2024). Data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang sumber dari fenomena, persepsi, konteks sosial.

Metode pelaksanaan ini dilakukan dengan beberapa tahapan pelaksanaan program untuk memberikan rekomendasi agar pengelola depot air minum menyediakan air bersih. Adapun tahapan pelaksanaan program pendampingan masyarakat dilakukan melalui tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Tahapan Persiapan

Pada tahapan persiapan ini perlu melakukan kegiatan pendampingan kepada masyarakat. Adapun beberapa tahapan yang dilakukan di antaranya:

1. Persiapan mencari tempat lokasi untuk sosialisasi kegiatan
2. Melakukan koordinasi sekaligus meminta izin kepada pemilik depot air minum Aquatic untuk melakukan pengabdian dalam bentuk edukasi.
3. Melakukan pembuatan undangan pemberitahuan kepada pemilik depot air minum serta masyarakat untuk sosialisasi.
4. Koordinasi kepada pihak yang bersangkutan untuk menjadi pemateri tentang pengelolaan air bersih dengan terkonsep rapi dan terarah.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini pemilik depot air minum dapat memahami setiap yang disampaikan pemateri serta pembahasan harus terfokuskan pada:

1. *Discussion* antara pemateri, pemilik dan masyarakat (konsumen)
2. Fokus pada program-program yang dibuat
3. Setelah selesai kegiatan pengabdian masyarakat, selanjutnya pemilik depot air minum diharapkan melaksanakan dan mengimplementasikan hasil edukasi pengabdian masyarakat.

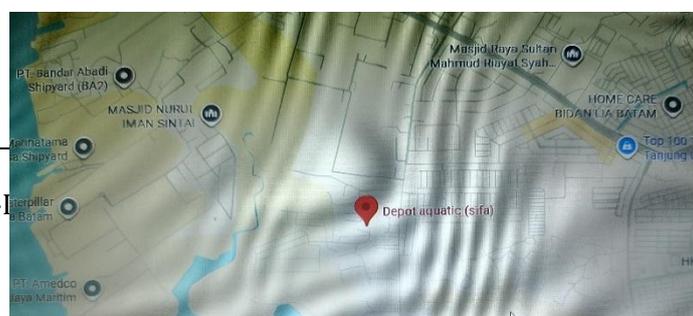
Tahap Evaluasi

Tahapan ini merupakan tahapan penilaian sejauh mana edukasi ini berjalan dengan yang diharapkan serta pencapaian yang dirasakan oleh masyarakat, tahapan ini tindak lanjut yang meliputi:

1. Evaluasi kegiatan
2. Tindak lanjut berupa pendampingan kepada masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) yang merupakan model pendekatan pengembangan masyarakat dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan (Maharani, 2024); (Haeran, 2023); (Maulana, 2024); (Haeran, Sunarti, Kurniawan dan Fatimah, 2023). Kegiatan sosialisasi dan pelatihan serta pendampingan terkait edukasi peningkatan peran Depot Air Minum Aquatic Kota Batam dalam penyediaan sarana air bersih yang layak konsumsi ini sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Institut Islam Al-Mujaddid Sabak. Kegiatan ini dilaksanakan dimulai dari 17 September 2025 bertempat di Depot Air Minum Aquatic Kota Batam yang beralamat di beralamat di Tj. Uncang, Kec. Batu Aji, Kota Batam, Kepulauan Riau 29425.



Sesuai dengan kegiatan pendampingan yang berjudul: “Edukasi Peningkatan Peran Depot Air Minum Aquatic Kota Batam dalam Penyediaan Sarana Air Bersih yang Layak Konsumsi” dilakukan dengan beberapa tahapan pelaksanaan program, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi dengan uraian sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Kegiatan ini untuk persiapan dilaksanakan mulai hari Rabu, tanggal 17 September 2025, diawali dengan persiapan mencari tempat lokasi untuk sosialisasi kegiatan. Kemudian melakukan koordinasi sekaligus meminta izin kepada pemilik depot air minum Aquatic untuk melakukan pengabdian dalam bentuk edukasi. Selanjutnya, melakukan pembuatan undangan pemberitahuan kepada pemilik depot air minum serta masyarakat untuk sosialisasi. Setelah itu, melakukan koordinasi dengan pihak yang bersangkutan untuk menjadi pemateri tentang pengelolaan air bersih dengan terkonsep rapi dan terarah. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan edukasi kepada pengelola depot air minum untuk menyediakan atau memberikan pelayanan yang maksimal terkait dengan air minum yang layak konsumsi. Adapun alat dan bahan yang digunakan yaitu data sekunder terkait edukasi, kemudian usaha depot air minum yang dijalankan oleh pemilik.



Gambar 2. Tahap Persiapan

Menurut Chayatin, Rozikin, dan Supradi (2017) terdapat tiga tujuan utama dalam pemberian edukasi khususnya edukasi kesehatan agar seseorang itu mampu untuk:

1. Menetapkan masalah dan kebutuhan yang mereka inginkan.
2. Memahami apa yang mereka bisa lakukan terhadap masalah kesehatan dan menggunakan sumber daya yang ada.
3. Mengambil keputusan yang paling tepat untuk meningkatkan kesehatan.

Berdasarkan pengabdian yang dilakukan pada usaha depot air minum Aquatic Kota Batam bertujuan untuk memberikan edukasi kepada pengelola depot air minum tersebut berkaitan dengan peningkatan kualitas air yang dijual kepada pelanggan yang layak konsumsi. Dari hasil pengabdian yang dilakukan juga mengindikasikan bahwa selama ini usaha depot air minum Aquatic Kota Batam sudah memberikan pelayanan yang baik kepada para pelanggan dengan menyediakan air dengan kualitas sesuai standar. Hanya saja seiring perkembangan zaman perlu adanya evaluasi atau pengetahuan terbaru terkait air yang layak konsumsi.

Sasaran edukasi menurut Mubarok (2017) ada tiga sasaran yaitu:

1. Edukasi individu, yaitu edukasi yang diberikan dengan sasaran individu
2. Edukasi pada kelompok, yaitu edukasi yang diberikan itu dengan sasaran kelompok
3. Edukasi masyarakat, yaitu edukasi yang diberikan dengan sasaran masyarakat

Adapun pengabdian masyarakat ini memiliki sasaran yang bersifat edukasi individu, yaitu usaha depot air minum Aquatic Kota Batam. Alasan pelaksanaan pengabdian ini bersifat individu karena selain keterbatasan waktu juga kegiatan pengabdian masyarakat berupa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) ini dilakukan di usaha depot air minum Aquatic ini. Oleh karena sifat pengabdian ini berupa edukasi individu, maka pendekatan yang digunakan adalah metode dengan pendekatan perorangan. Metode dengan pendekatan perorangan ini bersifat individual dan digunakan untuk membina perilaku baru, atau membina seseorang yang mulai tertarik pada suatu perubahan perilaku atau inovasi. Dasar digunakannya pendekatan individual ini karena setiap orang mempunyai masalah atau alasan yang berbeda-beda sehubungan dengan penerimaan atau perilaku baru tersebut. Bentuk pendekatan perorangan ini dilakukan dengan bimbingan dan penyuluhan (edukasi).

Tahap Pelaksanaan

Menurut Darmawan dalam (Maharani et al, 2024) bahwa pada tahap pelaksanaan sangat penting untuk melakukan semuanya sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, agar dapat sesuai dengan tujuan dari sebuah program. Pelaksanaan perlu dilakukan serinci mungkin agar tidak ada hal yang terlewat dari program yang dibuat.

Adanya kegiatan pendampingan edukasi peningkatan peran Depot Air Minum Aquatic Kota Batam dalam penyediaan sarana air bersih yang layak konsumsi karena kualitas air sangat penting. Dengan kualitas yang bagus, maka pelanggan akan semakin banyak. Hal ini akan berdampak pula pada peningkatan penjualan dan kapasitas usaha dan tentu saja omzet juga akan semakin bertambah.



Kegiatan edukasi yang dilakukan di depot air minum Aquatic Kota Batam dilakukan pada hari Rabu, 24 September 2025, pukul 10.00 Wib sampai dengan selesai. Pemilik depot air minum Aquatic yang diberikan edukasi menjadi lebih mengetahui kualitas depot air minum yang dapat digunakan untuk aktivitas sehari-hari, di mana syarat air bersih yang digunakan masyarakat harus memenuhi persyaratan yang tertera dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2017 adalah 1mg/l. Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan untuk media Air untuk Keperluan Higiene Sanitasi meliputi parameter fisik, biologi, dan kimia yang dapat berupa parameter wajib dan parameter tambahan. Saat berlangsungnya kegiatan ini, pemilik depot sangat aktif khususnya pada bagian diskusi dan tanya jawab mengenai penyakit yang ditimbulkan oleh depot air minum yang tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Diskusi partisipasi adalah salah satu cara yang baik dalam rangka memberikan informasi dan pesan-pesan kesehatan.

Tahap Evaluasi

Menurut (Tanjung et al. 2020) mengemukakan bahwa peran evaluasi sangat penting dalam rangka melihat sejauhmana keberhasilan dari sebuah program serta langkah perbaikan ke depan.



Gambar 4. Tahap Evaluasi

Berdasarkan tahap yang telah dilakukan, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan, mahasiswa PPL Institut Islam Al-Mujaddid Sabak melakukan evaluasi kepada pemilik depot air minum Aquatic, yaitu guna memastikan hasil dari tahapan yang dilakukan dapat diterapkan dan dipahami dengan baik oleh pemilik depot air minum Aquatic. Hasil Evaluasi yang didapatkan yaitu:

1. Pemilik depot air minum Aquatic telah memahami dengan rinci terkait bagaimana kualitas air yang baik dan sehat
2. pemilik depot air minum Aquatic akan senantiasa menjaga kualitas air yang dijual sesuai dengan standar yang disyaratkan

Pemilik depot air minum Aquatic telah memahami manfaat-manfaat dari promosi melalui media sosial. Kegiatan ini terlaksana dengan baik tentunya dengan pengorganisasian yang telah direncanakan sebelumnya. Terdapat bagian-bagian dalam kepanitiaan kegiatan pengabdian masyarakat dan pihak-pihak pada bagian-bagian tersebut berfungsi dengan baik. Hal ini sejalan dengan (Fitria, 2023) bahwa pelaksanaan program dapat terlaksana dengan baik.

KESIMPULAN

Pelaksanaan edukasi peningkatan peran Depot Air Minum Aquatic Kota Batam dalam penyediaan sarana air bersih yang layak konsumsi yang telah selesai dilaksanakan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan edukasi ini dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan pengelola depot air minum Aquatic Kota Batam serta masyarakat tentang kualitas depot air minum yang baik, sehingga masyarakat dapat membedakan mana air yang higienis untuk dikonsumsi dan mana yang tidak layak untuk dikonsumsi. Hal ini sangat berdampak dalam kehidupan sehari-hari dikarenakan kualitas depot air minum yang kurang baik dapat menyebabkan sakit perut atau penyakit diare.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada suami tercinta, anak dan seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah membantu penulis dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini sekaligus juga membimbing dalam pembuatan jurnal ini sampai kepada penerbitan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pimpinan di lingkungan Institut Islam Al-Mujaddid yang telah memberi dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, A. (2015). Implikasi Pendidikan Nonformal pada Remaja. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, 4(1), 1-8.
- Balitbangkes. (2019). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesda) Tahun 2018*.
- Fitria, Norma, Didih Syakir Munandar, and Opan Arifudin. 2023. "Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12(3): 2239-52.
- Ganing, A. (2019). Pengembangan Model Konstruksi Sumur Resapan dalam Menurunkan BOD dan COD pada Air Limbah Rumah Tangga. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 5(1), 58-63.
- Haeran. (2023). Efforts to Utilize Horn Bananas into Processed Sweet Chips in Increasing Selling Value. *Zabags International Journal of Engagement*, 1(1), 8-14.

- Maharani, A. (2024). Pendampingan Promosi dan Inovasi Kemasan Terhadap Peningkatan Penjualan Minuman “Tuk Tuk Thai” di Rantau Rasau. *Jurnal Bangun Abdimas*, 3(2), 265-271.
- Malingkas, Grace Y., Tjakra, Jermias., dan Marthimus, Adrian P. (2025). Program Kemitraan Masyarakat untuk Peningkatan Sistem Penyediaan Air Minum Pada Masyarakat Di Desa Pinenek Kecamatan Likupang Timur Kabupaten Minahasa Utara. *Tomou Tou: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 3(2), 74-79.
- Muliani, Assek Dwita, Musthofa, Arif dan Haeran. 2023. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pembelian Online Pada Fiture Shopee Paylater. *JALHu: Jurnal Al Mujaddid Humaniora*, Volume 9, Issue 2, Oktober 2023, 20-27, <https://ejurnal.iims.ac.id/index.php/JALHu/article/view/160/91>
- Marlik, e. a. (2024). Peningkatan Hygiene Dan Sanitasi Depot Air Minum di Kelurahan Jemur Wonosari Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(1), 30-38, <https://journal-center.litpam.com/index.php/linov>.
- Maulana, A. (2024). Strategi Pemasaran Layanan Keuangan dalam Meningkatkan Transaksi di Kantor Pos KCP Rantau Rasau. *Jurnal Bangun Abdimas*, 3(2), 289-295.
- Melinda, L. (2022). Sosialisasi dan Pemeriksaan Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU) di Wilayah Kerja Puskesmas Rapak Mahang. *SABANGKA ABDIMAS (Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka)*, (2), 125-131.
- Notoatmojo, S. (2015). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pulungan, Ahmad Nasir et al. (2021). Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dalam Pengolahan Air Bersih di Desa Sukajadi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Tabikpun*. 2(1), 1-10, https://tabikpun.fmipa.unila.ac.id/index.php/jpkm_tp, DOI: 10.23960/jpkmt.v2i1.23
- Quddus, R. (2014). Teknik Pengolahan Air Bersih Dengan Sistem Saringan Pasir Lambat (Downflow) Yang Bersumber Dari Sungai Musi. *Jurnal Teknik Sipil dan Lingkungan*, 3(1), 669-675.
- Rabiah dan Haeran. (Vol.(2), No. (2), (August), (2024), 89-97). The View of Islamic Economic on Risk Management Strategies for Wet Traders. *Zabags International* <https://e.journal.zabagsqublish.com/zijec/index.php/zijec/article/view/83/33>
- Slamet, J. (2017). *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Tanjung, Rahman, Hendar Hendar, Juhadi Juhadi, and Opan Arifudin. 2020. “Pengembangan UKM Turubuk Pangsit Makanan Khas Kabupaten Karawang.” *Jurnal Karya Abdi Masyarakat* 4(2): 323–32.